

## LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (IN-DEPTH INTERVIEW GUIDE)

**Judul Penelitian:** Kontestasi Diskursus Keaslian Sapeq Sebagai Instrumen Pertahanan Kultural Masyarakat Dayak

**Tujuan Kategori Instrumen:** Menggali data kualitatif mengenai produksi makna keaslian, kecemasan eksistensial, dan taktik penolakan komunitas terhadap eksploitasi hulu-hilir.

### A. Matriks Klasifikasi Informan Penelitian

No	Kelompok Informan	Kode Informan	Target Penggalan Data Utama
1	Generasi Tua / Maestro / Guru Sapeq Pedalaman	INF-TRAD	Silsilah batin, transmisi jiwa leluhur (Booq Ayaq), pakem tradisi, dan perubahan nilai kesenian masa lalu vs masa kini.
2	Generasi Muda / Pengurus Organisasi (GSPD/Avun)	INF-MUDA	Pandangan adaptasi, regulasi internal organisasi, taktik negosiasi birokrasi, dan pengetatan batas kepemilikan etnis di kota.
3	Masyarakat Adat Terdampak Konflik Agraria & Budaya	INF-WARGA	Dampak perampasan hutan ulayat, pengalaman menyaksikan komersialisasi budaya, dan artikulasi kecemasan kolektif.

### B. Kluster Pertanyaan Wawancara Berdasarkan Pertanyaan Penelitian (P)

#### *KATEGORI 1: MAESTRO DAN GURU SAPEQ PEDALAMAN (INF-TRAD)*

- **Kluster 1: Konstruksi Keaslian Mula-Mula (Menjawab P1 & P2)**
  - Bagaimana awal mula Anda menerima pengetahuan dan keahlian bermain sapeq dari guru atau leluhur Anda terdahulu?
  - Bisa diceritakan makna petuah “Naa kreh teq belwaan nyapeq Booq Ayaq kaq deheng ikaq ni” yang sering diturunkan kepada murid? Apa konsekuensi spiritual jika jiwa leluhur itu tidak ada dalam permainan?
  - Bagi generasi Anda, apa perbedaan mendasar antara bermain sapeq untuk keperluan adat (keseharian) dengan bermain sapeq untuk tontonan orang luar?

- **Kluster 2: Pembacaan Krisis dan Perubahan Nilai (Menjawab P3)**
  - Bagaimana perasaan Anda ketika melihat alat musik sapeq atau tarian adat Dayak diperagakan oleh orang luar yang tidak memiliki ikatan darah dengan leluhur Dayak?
  - Apakah Anda merasakan adanya kaitan antara semakin hilangnya hutan adat tempat mengambil kayu sapeq dengan runtuhnya nilai-nilai kesucian lagu-lagu sapeq itu sendiri?

*KATEGORI 2: KELOMPOK ANAK MUDA DAN PENGURUS GSPD (INF-MUDA)*

- **Kluster 1: Produksi dan Negosiasi Keaslian di Ruang Publik (Menjawab P2)**
  - Mengapa kelompok Anda memilih nama "Grup Sapeq Pemuda Daerah" (GSPD) yang cenderung netral secara administratif, alih-alih langsung menggunakan nama suku tertentu?
  - Bagaimana cara Anda menyeimbangkan tuntutan industri (yang meminta kreasi, variasi, dan inovasi musik) dengan keharusan menjaga kehormatan pakem yang diamanatkan para orang tua?
  - Mengapa kelompok Anda menetapkan aturan ketat bahwa penerima bantuan sapeq atau anggota inti pertunjukan haruslah orang Dayak asli, meskipun musiknya sudah dimodifikasi modern?
- **Kluster 2: Respon Terhadap Eksploitasi Eksternal (Menjawab P1 & P3)**
  - Saat penampilan sapeq di ruang nasional (seperti di Istana Negara) memicu perdebatan riuh di media sosial mengenai “Apakah asli Dayak semua yang main?”, posisi apa yang kelompok Anda ambil?
  - Bagaimana kelompok anak muda melihat fenomena komersialisasi ritual Hudoq di kota-kota besar (seperti Samarinda) yang dilakukan oleh pihak luar demi kepentingan pasar?

*KATEGORI 3: MASYARAKAT ADAT TERDAMPAK (INF-WARGA)*

- **Kluster 1: Krisis Spasial dan Kultural (Menjawab P1 & P3)**
  - Bisa Anda ceritakan bagaimana situasi kehidupan komunitas setelah masuknya konsesi perusahaan kayu yang mengancam wilayah hutan ulayat (seperti kasus Long Isun)?
  - Ketika ruang hidup fisik (hutan) semakin dipersempit, mengapa urusan "keaslian budaya" (seperti salah kostum atau salah pemain musik di kota) berubah menjadi isu yang sangat sensitif dan memicu kemarahan warga?
  - Apakah klaim kaku mengenai "ini asli milik kami" merupakan salah satu cara warga untuk menegaskan kedaulatan wilayah yang tidak diakui oleh hukum formal negara?

## LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN (FIELD OBSERVATION CHECKLIST)

**Tujuan Kategori Instrumen:** Mengamati secara partisipatif praktik berkesenian sehari-hari, konfrontasi ruang di wilayah konflik, serta pembelahan fungsi kesenian di ruang pertunjukan pariwisata.

### A. Matriks Lokasi dan Fokus Observasi

Zona Spasial	Lokasi Fisik/Siber	Fokus Gejala yang Diamati
<b>Poros Hulu (Kampung)</b>	Rumah Panjang (Lamin), Batas Hutan Long Isun, Sanggar Pedalaman.	Praktik transmisi guru-murid, ritual asli, dan kondisi fisik hutan pasca-eksploitasi kayu.
<b>Poros Hilir (Kota)</b>	Panggung Festival di Samarinda/Ujoh Bilang, Kantor Birokrasi.	Komersialisasi Hudoq, interaksi pemain dengan penonton luar, dan penggunaan simbol adat di ruang komersial.
<b>Ruang Siber (Publik)</b>	Kolom Komentar Instagram, Facebook, dan YouTube Komunitas Dayak.	Narasi kecemasan, bahasa penolakan ("Menari Dayak"), dan mobilisasi sentimen keaslian.

### B. Lembar Catatan Lapangan (Fieldnotes Checklist)

#### 1. Observasi di Ranah Domestik/Hulu (Keseharian)

- [ ] **Mekanisme Transmisi Tradisi:** Mengamati apakah proses belajar sapeq masih melibatkan ritual pengisian jiwa/batin atau sudah bergeser ke sekadar menghafal notasi musik.
- [ ] **Prinsip Dayak Menari:** Mengamati motivasi warga lokal saat memetik sapeq di malam hari di dalam rumah—apakah aktivitas tersebut merupakan bagian dari pengisi ruh hidup keseharian atau ada motif ekonomi.
- [ ] **Dampak Konflik Spasial:** Mengamati tanda-tanda kerusakan hutan ulayat di wilayah sengketa dan bagaimana warga lokal merespons hilangnya pohon-pohon bahan baku pembuat sapeq tradisional.

## 2. *Observasi di Ranah Publik/Hilir (Pertunjukan & Kota)*

- [ ] **Fenomena Menari Dayak:** Mengamati pementasan tari atau musik Dayak yang dikelola oleh industri pariwisata kota; mencatat elemen apa saja yang dipotong, dimodifikasi, atau dihilangkan demi durasi penonton.
- [ ] **Atribut Pelaku Kesenian:** Mengamati profil fisik dan latar belakang etnis para pelaku pertunjukan di panggung komersial; mencari tahu apakah ada keterlibatan aktor non-Dayak dalam peragaan tersebut.
- [ ] **Taktik Penjagaan Batas (GSPD):** Mengamati bagaimana anak muda mengorganisir diri di belakang panggung; mencatat bagaimana kode bahasa lokal digunakan untuk memilah siapa yang boleh memegang instrumen utama.

## 3. *Observasi Ruang Siber (Netnografi Kecemasan)*

- [ ] **Tipologi Komentar Warga:** Mengklasifikasikan komentar netizen Dayak saat menanggapi video pertunjukan sapeq nasional—memisahkan antara ekspresi kebanggaan estetika dengan ekspresi kecemasan identitas (“Siapa mereka?”, “Apakah mereka tahu maknanya?”, “Apakah mereka punya garis darah?”).
- [ ] **Pengerasan Wacana:** Mencatat momentum-momentum spesifik di mana klaim keaslian mendadak menjadi sangat kaku di ruang digital (misalnya saat terjadi eskalasi konflik lahan di hulu yang berbarengan dengan festival budaya di kota).

